

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SD KATOLIK MARDI WIYATA 1 MALANG MELALUI IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM KERJA SEKOLAH

Klemens Mere¹, Nanta Sigit²

^{1,2}Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

Email: monfoort21@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar memerlukan penguatan kompetensi guru serta implementasi program kerja sekolah yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang dalam mengimplementasikan program kerja sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada 8–10 September 2026 dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan program, pendampingan implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Peserta kegiatan berjumlah 20 guru. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan serta penilaian keterlaksanaan program dan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru dari 64,2 menjadi 85,0, atau meningkat sebesar 20,8 poin. Rata-rata keterlaksanaan program kerja sekolah mencapai 4,16 pada skala Likert 1–5, sedangkan respons peserta memperoleh skor rata-rata 4,43. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan dan praktik kolaboratif dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengintegrasikan program kerja sekolah dengan pembelajaran. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Program Kerja Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru, Pendampingan, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan tuntutan kehidupan pada masa mendatang. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kualitas kinerja guru menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2020). Perubahan paradigma pembelajaran juga menuntut sekolah dan guru untuk mampu melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan teknologi, serta proses evaluasi yang dapat memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi.

121

UNESCO (2021) menekankan bahwa sistem pendidikan perlu memperkuat kapasitas guru dan institusi pendidikan agar mampu merespons perubahan serta menciptakan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan pengelolaan sekolah yang terencana dan sistematis.

Program kerja sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Program kerja berfungsi sebagai pedoman bagi sekolah dalam menentukan tujuan, menetapkan kegiatan, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Perencanaan yang baik perlu diikuti dengan implementasi yang konsisten dan evaluasi secara berkala agar program yang telah ditetapkan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam proses peningkatan mutu sekolah (OECD, 2019).

Keberhasilan implementasi program kerja sekolah sangat bergantung pada keterlibatan seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah dan guru. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran perlu memahami keterkaitan antara program kerja sekolah dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Program sekolah yang diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran secara konkret dapat membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan metode dan media yang tepat, melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan profesional guru yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan praktik pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2017).

SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang sebagai satuan pendidikan dasar memiliki kebutuhan untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pelaksanaan program kerja sekolah. Dinamika kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan terhadap pengelolaan sekolah yang semakin efektif membutuhkan adanya penguatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan program sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong guru untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi program kerja sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang Melalui Implementasi Pelaksanaan Program Kerja Sekolah” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kapasitas sekolah dan profesionalisme guru. Kegiatan yang dilaksanakan pada 8–10 September 2026 diharapkan dapat memberikan penguatan kepada guru dalam memahami tujuan program kerja sekolah, menyusun langkah implementasi, mengintegrasikan program sekolah dengan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Melalui pendekatan tersebut, program kerja sekolah diharapkan dapat menjadi instrumen yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki relevansi strategis karena menghubungkan aspek manajemen sekolah dengan praktik pembelajaran di kelas. Implementasi program kerja sekolah yang dilakukan secara terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih terencana, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, penguatan kapasitas guru dan optimalisasi program kerja sekolah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang Melalui Implementasi Pelaksanaan Program Kerja Sekolah” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, **dan kolaboratif**. Pendekatan ini digunakan agar guru tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang implementasi program kerja sekolah, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaannya. Pendekatan partisipatif memungkinkan peserta menjadi bagian aktif dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan kapasitas organisasi.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang pada tanggal 8–10 September 2026. Peserta kegiatan adalah guru dan unsur sekolah yang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan program kerja sekolah. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga materi dan aktivitas yang diberikan dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan sekolah.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dengan pihak SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah, menentukan permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja sekolah, menetapkan peserta, serta menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan materi, instrumen evaluasi, bahan diskusi, dan perangkat pendukung kegiatan.

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui komunikasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program kerja sekolah serta keterkaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan metode pendampingan sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi guru.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas, yaitu penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Penyampaian materi diarahkan pada pemahaman mengenai konsep program kerja sekolah, pentingnya perencanaan program, strategi implementasi, pembagian peran, serta keterkaitan program kerja sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, guru diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kerja sekolah. Diskusi dilakukan secara interaktif dengan memberikan ruang kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, dan kebutuhan yang dihadapi dalam melaksanakan program sekolah. Hasil diskusi kemudian digunakan untuk merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah.

Tahap praktik dilakukan dengan melibatkan guru dalam menyusun atau menyempurnakan langkah implementasi program kerja sekolah. Guru diarahkan untuk menghubungkan program yang telah direncanakan dengan kegiatan pembelajaran, termasuk penentuan tujuan, kegiatan, sumber daya yang diperlukan, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi. Dengan demikian, program kerja sekolah tidak berhenti pada tahap perencanaan administratif, tetapi dapat diterjemahkan menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan dan dipantau.

4. . Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa guru mampu menerapkan hasil kegiatan dalam pelaksanaan program kerja sekolah. Tim pengabdian memberikan arahan dan umpan balik terhadap rancangan maupun pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh peserta. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi dan konsultasi sehingga permasalahan yang muncul selama proses implementasi dapat diidentifikasi dan dicarikan alternatif penyelesaiannya.

Pendampingan juga diarahkan untuk membangun kemampuan guru dalam melakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan. Guru didorong untuk menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program dan pembelajaran secara berkelanjutan. Siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu kegiatan sekolah.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta serta ketercapaian tujuan Pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, diskusi, penilaian terhadap hasil praktik, serta umpan balik dari peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman guru terhadap program kerja sekolah, kemampuan mengimplementasikan program, kemampuan menghubungkan program dengan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil evaluasi menjadi bahan bagi tim pelaksana dan pihak sekolah untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan agar implementasi program kerja sekolah dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

6. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui penyusunan rekomendasi dan rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan. Guru dan pihak sekolah diarahkan untuk mempertahankan praktik yang telah berjalan dengan baik serta melakukan perbaikan terhadap aspek yang masih memerlukan pengembangan. Tindak lanjut juga dapat

dilakukan melalui monitoring internal sekolah terhadap pelaksanaan program kerja dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dalam alur:

Identifikasi Kebutuhan → Koordinasi dengan Sekolah → Penyampaian Materi → Diskusi dan Praktik → Pendampingan Implementasi → Evaluasi → Tindak Lanjut dan Perbaikan.

Metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam pelaksanaan program kerja sekolah sekaligus memperkuat kemampuan guru dalam menerjemahkan program sekolah ke dalam praktik pembelajaran yang terencana, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang Melalui Implementasi Pelaksanaan Program Kerja Sekolah” telah dilaksanakan pada tanggal 8–10 September 2026 di SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan program, pendampingan implementasi, dan evaluasi.

Secara umum, kegiatan memperoleh respons positif dari peserta. Guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik, terutama ketika membahas keterkaitan antara program kerja sekolah dengan kegiatan pembelajaran. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta merumuskan alternatif penyelesaian yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

2. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 20 orang guru. Karakteristik peserta berdasarkan kelompok pengalaman mengajar ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Pengalaman mengajar Guru

No.	Lama Mengajar	Jumlah	Persentase
1	< 5 tahun	3	15%
2	5–10 tahun	6	30%
3	11–20 tahun	7	35%
4	> 20 tahun	4	20%
Total		20	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Kondisi tersebut mendukung proses pertukaran pengalaman selama diskusi. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama dapat berbagi pengalaman mengenai pelaksanaan program sekolah, sedangkan guru dengan pengalaman yang lebih baru dapat memberikan perspektif mengenai strategi pembelajaran dan pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

125

3. Peningkatan Pemahaman Guru

Evaluasi pemahaman dilakukan dengan memberikan instrumen sebelum dan setelah kegiatan. Instrumen terdiri atas beberapa aspek yang berkaitan dengan pemahaman guru mengenai program kerja sekolah dan implementasinya dalam pembelajaran.

Tabel 2. Evaluasi Pemahaman Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
1	Pemahaman tujuan program kerja sekolah	68,0	86,0	18,0
2	Kemampuan menyusun rencana kegiatan	65,0	84,0	19,0
3	Kemampuan mengimplementasikan program	63,0	85,0	22,0
4	Integrasi program dengan pembelajaran	61,0	83,0	22,0
5	Kemampuan melakukan evaluasi program	64,0	87,0	23,0
Rata-rata		64,2	85,0	20,8

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor pemahaman guru sebelum kegiatan sebesar 64,2, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 85,0. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 20,8 poin. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Peningkatan terbesar terdapat pada aspek kemampuan melakukan evaluasi program, yaitu sebesar 23 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan perhatian terhadap pentingnya evaluasi sebagai bagian dari siklus pelaksanaan program kerja sekolah. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

4. Evaluasi Keterlaksanaan Program Kerja Sekolah

Evaluasi juga diarahkan pada kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip program kerja sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi keterlaksanaan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

No.	Indikator Keterlaksanaan	Skor Rata-rata	Kategori
1	Program memiliki tujuan yang jelas	4,35	Sangat Baik
2	Kegiatan sesuai dengan kebutuhan sekolah	4,20	Baik
3	Guru memahami tugas dan tanggung jawab	4,30	Sangat Baik
4	Program terintegrasi dengan pembelajaran	4,10	Baik
5	Pelaksanaan program terdokumentasi	4,05	Baik
6	Evaluasi program dilakukan secara berkala	3,95	Baik
Rata-rata		4,16	Baik

Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang semakin baik. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata keterlaksanaan program kerja sekolah memperoleh skor 4,16 dan berada dalam kategori baik. Aspek dengan skor tertinggi adalah kejelasan tujuan program, yaitu 4,35. Sementara itu, aspek dengan skor terendah adalah evaluasi program secara berkala, yaitu 3,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tujuan dan pelaksanaan program relatif telah terbentuk, sedangkan kegiatan monitoring dan evaluasi masih dapat diperkuat.

5. Respons Peserta terhadap Kegiatan

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 4. Evaluasi Kepuasan

No.	Aspek Evaluasi	Skor Rata-rata (1–5)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	4,45
2	Kejelasan penyampaian materi	4,40
3	Kesesuaian metode pelatihan	4,35
4	Kesempatan diskusi dan praktik	4,50
5	Manfaat kegiatan bagi pelaksanaan tugas	4,45
6	Kemungkinan menerapkan hasil kegiatan	4,40
Rata-rata		4,43

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif terhadap kegiatan. Skor tertinggi terdapat pada aspek kesempatan diskusi dan praktik, yaitu 4,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode partisipatif dapat membantu peserta memahami materi melalui pengalaman dan permasalahan yang dihadapi secara langsung.

6. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan dapat diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan program kerja sekolah dalam praktik pembelajaran. Peningkatan skor pemahaman dari 64,2 menjadi 85,0 memberikan gambaran bahwa materi dan aktivitas yang diberikan selama kegiatan dapat membantu peserta memahami hubungan antara perencanaan program sekolah dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan profesional guru yang efektif perlu menghubungkan proses pembelajaran profesional dengan praktik nyata di sekolah. Pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berorientasi pada praktik dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan proses pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2017). Implementasi program kerja sekolah membutuhkan keterlibatan guru secara aktif. Program yang direncanakan oleh sekolah perlu diterjemahkan ke dalam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengimplementasikan, memonitor, dan mengevaluasi program tersebut.

Aspek evaluasi menjadi salah satu bagian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan melakukan evaluasi program memperoleh peningkatan sebesar 23 poin, tetapi pelaksanaan evaluasi berkala memperoleh skor 3,95. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi perlu diperkuat agar dapat menjadi bagian yang konsisten dalam pelaksanaan program kerja sekolah.

Kegiatan pendampingan juga menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif. Melalui diskusi dan praktik, guru dapat menghubungkan materi yang diperoleh dengan kondisi nyata di sekolah. Pendekatan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dua arah karena peserta tidak hanya menerima materi dari narasumber, tetapi juga memberikan pengalaman dan permasalahan yang menjadi bahan diskusi bersama.

Secara keseluruhan, implementasi program kerja sekolah dapat menjadi salah satu instrumen untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh perencanaan yang jelas, keterlibatan guru, pendampingan, dokumentasi, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Tindak lanjut kegiatan perlu diarahkan pada penerapan hasil pendampingan dalam program sekolah dan pembelajaran sehingga dampaknya dapat diamati secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang Melalui Implementasi Pelaksanaan Program Kerja Sekolah” yang dilaksanakan pada tanggal **8–10 September 2026** di SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang telah terlaksana dengan baik. Kegiatan melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, praktik, pendampingan, dan evaluasi memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengimplementasikan program kerja sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap program kerja sekolah dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 64,2 sebelum kegiatan menjadi 85,0 setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 20,8 poin. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada kemampuan guru dalam melakukan evaluasi program, mengimplementasikan program, serta mengintegrasikan program kerja sekolah dengan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa program kerja sekolah perlu dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru secara aktif. Integrasi antara program kerja sekolah dan kegiatan pembelajaran dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah serta peserta didik. Berdasarkan hasil kegiatan, aspek monitoring dan evaluasi secara berkala masih perlu diperkuat. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta kebutuhan perbaikan dalam pelaksanaan program kerja sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas guru dan mendukung optimalisasi pelaksanaan program kerja sekolah di SD Katolik Mardi Wiyata 1 Malang. Keberlanjutan kegiatan melalui monitoring, evaluasi, dan pendampingan secara berkala diperlukan agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- Anugrahanti, W. W., Sigit, N., Kristin, A. C., & Zulkarnaen, L. G. (2024). Pemberdayaan petugas rekam medis tentang perencanaan kebutuhan tenaga perekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21639>. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/21639/>
- Balol, W. A., Sigit, N., & Setiawan, P. M. M. (2025). Implementasi Kaizen methods dalam pelatihan screen printing berbasis produksi sebagai peningkatan kompetensi siswa SMK di dunia industri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v2i3.3191>. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmik/article/view/3191>
- Budiharti, N., Hidayat, S., Ruwana, I., Sigit, N., Balol, W. A., & Minah, F. N. (2026). Penerapan rekayasa pewarnaan alami berbasis limbah daun ketapang untuk produksi batik ramah lingkungan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v8i3.3358>. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/3358>
- Dewi, G. C., & Sigit, N. (2026). Optimizing organizational performance through teamwork strategy training. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i02.4021>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/4021>
- Firmanto, B., & Sigit, N. (2026). Efektivitas edukasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap peningkatan pengetahuan perawat rumah sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v3i3.4566>. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmik/article/view/4566>
- Maulana, M., & Sigit, N. (2024). Pemberdayaan petugas rekam medis dalam penyajian data SIM klinik di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Indonesian Journal of Health Information Management Services (IJHIMS)*

<https://ijhims.aptirmik.or.id/ijhims/article/view/109>

- Maulana, M., & Sigit, N. (2024). Pemberdayaan petugas rekam medis dalam penyajian data SIM klinik di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v1i3.1147>. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmik/article/view/1147>
- Sigit, N. (2026). Implementasi pembuatan aplikasi Android untuk pemasaran produk UMKM di Kecamatan Dampit, Desa Jambangan, Dusun Summersari, Kabupaten Malang. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i01.2945>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/2945>
- Sigit, N. (2026). Pembangunan gapura Dusun Summersari oleh mahasiswa KKN Kelompok 7 Desa Jambangan. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i01.2943>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/2943/>
- Sigit, N. (2026). Pengembangan aplikasi promosi UMKM berbasis digital melalui pemanfaatan Instagram dan TikTok di Kecamatan Dampit, Desa Jambangan, Dusun Sumber Sari. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i01.2944>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/2944/>
- Sigit, N. (2026). Implementasi website Dusun sebagai sarana informasi digital dan administrasi masyarakat di Dusun Summersari Desa Jambangan. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i01.2942>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/2942/>
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024). Pemberdayaan tenaga rekam medis terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK. *Indonesian Journal of Health Information Management Services (IJHIMS)*. <https://doi.org/10.33560/ijhims.v4i1.98>. <https://www.ijhims.aptirmik.or.id/ijhims/article/view/98>
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2024). Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21158>. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/21158>
- Sigit, N., & Balol, W. A. (2025). Edukasi dalam penerapan postur kerja ergonomi bagi pekerja pengukuran dalam mengatasi keluhan musculoskeletal disorders. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*. <https://doi.org/10.37905/jpti.v4i1.30438>. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpit/article/view/30438>

Sigit, N., Balol, W. A., & Firmanto, B. (2026). Pelatihan dalam pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja bagi mahasiswa Teknik Industri di galangan kapal. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.63922/citakarya.v4i01.3019>. <https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA/article/view/3019>

Sigit, N., & Balol, W. A. (2026). Edukasi ergonomi dan analisis risiko keluhan muskuloskeletal pada perawat poliklinik rumah sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v3i3.4594>.
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmik/article/view/4594>